

## ABSTRAK

Prakoso Heru.2018. *Pengaruh Jenis Mulsa dan Pemangkasan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*)*. Skripsi, Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Panca Marga Problinggo. Pembimbing : Bapak Ir Agus Edi Setiyono., MP selaku (Pembimbing Utama) dan Ibu Ida Sugeng Suyani, SP.,MP selaku (Pembimbing Anggota).

**Kata Kunci :** jenis mulsa dan pemangkasan

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Cabai jenis ini dibudidayakan oleh para petani karena banyak dibutuhkan masyarakat, tidak hanya dalam skala rumah tangga, tetapi juga digunakan dalam skala industri, dan diekspor ke luar negeri. Didalam cabai rawit mengandung kapsaisin 0,02% dan vitamin C sebesar 0,2%. Vitamin C termasuk vitamin yang mudah larut dalam air dan sangat mudah teroksidasi dan proses oksidasi dipercepat oleh panas, sinar, alkali, enzim, oksidator, serta oleh katalis tembaga dan besi. Vitamin C berkhasiat sebagai antiskorbut. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya, yaitu sebagai bumbu masak, bahan campuran industri makanan, dan sebagai bahan kosmetik. Selain buahnya, bagian lain dari tanaman ini seperti batang, daun, dan akarnya juga dapat digunakan sebagai obat-obatan (Ashari, 1995).

Penggunaan mulsa plastik hitam perak atau disebut (MPHP) banyak memberikan keuntungan seperti penghematan biaya pemakaian air, biaya tenaga pemupukan, dan kemampuan dalam menekan pertumbuhan gulma dan serangga pengganggu. Penggunaan mulsa yang lain yaitu berasal dari jerami plastik bening. Penggunaan mulsa jerami dalam budidaya tanaman cabe rawit (*Capsicum frutescens L.*) memberikan keuntungan bahan organik pada media tanam, mengurangi evaporasi, memperbaiki struktur tanah, dan disamping itu mudah diperoleh. Kekurangan penggunaan mulsa jerami dikhawatirkan tertinggal hama atau penyakit pada jerami. Namun hal itu dapat dikurangi dengan melakukan penjemuran secara merata pada jerami yang akan digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui pengaruh dari perlakuan jenis mulsa pada pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*). 2. Mengetahui pengaruh dari perlakuan pemangkasan pada pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens L.*). 3. Mengetahui apakah terjadi interaksi antara jenis mulsa dan pemangkasan pada pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit (*Capsicum*

*frutescens L.*), penelitian dilakukan di Desa Karenglor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo pada ketinggian  $\pm$  15 Meter di atas permukaan laut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2018.

Kesimpulan dari praktikum ini perlakuan jenis mulsa (M) tidak berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang. Sedangkan untuk parameter brangkasan basah buah berpengaruh nyata pada panen 1, 2, 3, 4 sedangkan panen 5 berpengaruh sangat nyata. Untuk parameter brangkasan buah kering berpengaruh nyata pada umur 1, 2, 3, 4, dan 5. Parameter brangkasan basah tanaman cabai, brangkasan kering cabai berpengaruh sangat nyata, parameter pengamatan tinggi tanaman, diameter batang tidak berpengaruh sangat nyata, pada parameter jumlah daun Perlakuan pemangkasan (P) berpengaruh nyata pada umur 35 dan 42 HST. Dan perlakuan pemangkasan (P1) pada parameter brangkasan basah buah cabai, brangkasan basah tanaman cabai, brangkasan kering tanaman cabai berpengaruh sangat nyata, interaksi antara perlakuan jenis mulsa (M) dan pemangkasan, pada semua parameter pengamatan tidak berpengaruh nyata.